

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA  
DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL EKOLOGIS SISWA  
SMA NEGERI 1 BANTUL  
(TINJAUAN EKOLOGI ISLAM)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta  
sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Oleh:

Muti'atul Chasanah

NIM. 20101826

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR YOGYAKARTA  
2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muti'atul Chasanah  
NIM : 20101826  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 03 Agustus 2002  
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII  
Alamat Rumah : Plumbungan, RT 01, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta  
Alamat Domisili : Plumbungan, RT 02, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta  
Judul Skripsi : "Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Spiritual Ekologis Siswa SMA Negeri 1 Bantul (Tinjauan Ekologi Islam)"

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Peneliti



**Muti'atul Chasanah**

**20101826**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Maghfur MR., M.Ag.

Hal : Skripsi  
Sdri. Muti'atul Chasanah

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta  
Di tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sesudah membaca, meneliti, menunjukkan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Muti'atul Chasanah  
NIM : 20101826  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : "Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Spiritual Ekologis Siswa SMA Negeri 1 Bantul (Tinjauan Ekologi Islam)"

Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dari Dekan Fakultas Tarbiyah kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu, alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing



Maghfur MR., M.Ag.  
NIDN: 2119018803



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

جامعۃ النور للعلوم القرآنیة

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Nomor: 127/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUAL  
EKOLOGIS SISWA SMA NEGERI 1 BANTUL (TINJAUAN EKOLOGI ISLAM)**

Disusun Oleh:  
**MUTI'ATUL CHASANAH**  
NIM: 20.10.1826

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,5 (A) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Maghfur MR, M.Ag.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		13/8 .....
<u>Samsudin, M.Pd.I.</u> Sekretaris		13/8-2024 .....
<u>Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd.</u> Penguji I		13/8-2024 .....
<u>Nindya Rachman Pranajati, M.Pd.</u> Penguji II		13/8-2024 .....

Yogyakarta, 14 Agustus 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. Lina, M.Pd.**  
NIDN. 2122018602

## MOTTO

*“To live as a good Muslim in this world is to see the Wisdom of Allah everywhere and to care for His creation as He cares for us and that creation Himself.”<sup>1</sup>*

-Seyyed Hossein Nasr-

“Orang-orang yang pengasih akan dikasihi Allah, Sang Maha Pengasih. Kasihilah siapapun di bumi, maka yang di langit akan mengasihimu.”<sup>2</sup>

-HR. Al Baihaqi-

---

<sup>1</sup> Seyyed Hossein Nasr, *A Young Muslims Guide to the Modern World*, (Chicago: KAZI Publication. Inc., 2003), hlm. 6

<sup>2</sup> Aḥmad bin Al-Ḥasan bin ‘Ālī bin Mūsā Abū Bakr Al-Baihaqī, *Sunan Al-Baihaqī Al-Kubrā*, (Makkah Al Mukarramah: Maktabah Dar Al-Baz, 1994)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bapak Ibuku Tercinta**

#### **Bapak Tri Suyatija dan Ibu Dra. Mujiyem**

Sosok paling hebat yang senantiasa meridhoi setiap langkahku, serta mencurahkan cinta, kasih sayang, do'a, dan dukungan yang tak terhingga.

Terima kasih atas segala pengorbanan, tirakat, dan perjuangan dalam membimbing dan merawat gadis bungsumu ini.

### **Kakak-kakakku Tersayang**

#### ***Mbak Latifah, Mas Zuhri, Mbak Lilih, dan Mbak Fitri***

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang sangat berarti.

### **Guru-Guruku**

Motivator di setiap proses perjalan hidupku. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.

Almamater tercinta

**Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal -----

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yažhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *žukira*



b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
آى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اوى	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال = *rijālun*
- Fathah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى = *mūsā*
- Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = I dengan garis di atas, seperti مجيب = *mujībun*
- Dammah = huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم = *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Contoh: طلحة = *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

### 6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah dituli dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisā'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيء = *syai'un*

امرت = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja) isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk menuliskan awal nama diri dan permulaan kalimat, bila nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

*Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, serta pengikutnya hingga yaumul qiyamah. *Āmīn*.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. *Āmīn*

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih layak untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada;

1. Guru kita semua *Almaghfurlah* KH. Nawawi Abdul Aziz al-Hafiz, selaku pendiri dan pengasuh pertama beserta dewan *dzuriyah* Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang selalu menjadi sosok motivator, penyemangat, dan tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal kata menyerah.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A., selaku rektor IIQ An Nur Yogyakarta, atas dedikasi tingginya dalam memajukan IIQ An Nur, sehingga memotivasi peneliti untuk selalu menjaga nama baik almamater.
4. Ibu Dr. Lina, M. Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta yang sekaligus menjadi motivator bagi peneliti agar senantiasa berusaha menuntut ilmu setinggi-tingginya.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ An Nur Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti selama perkuliahan.

6. Bapak Maghfur MR., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah sabar mengarahkan dan membimbing peneliti selama penulisan skripsi ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan layak.
7. Miss Mujawazah, M.Pd. dan Ibu Eta Safira Silmiya, S.Ak. selaku sekretaris dan staff Fakultas Tarbiyah yang selalu mendukung dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam setiap aktivitas akademik di kampus.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama peneliti belajar di kampus.
9. Orang tua tercinta, Bapak Tri Suyatija dan Ibu Dra. Mujiyem. Terima kasih atas segala pengorbanan, tirakat, dan perjuangan yang telah dilakukan. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan lindungan dari Allah Swt.
10. Seluruh keluarga besar, terutama kakak-kakak tersayang, *Mbak* Umi Latifah, *Mas* Nanda Taufiq, *Mas* Zuhri Dawami, *Mbak* Lilih Muflihah, *Mas* Sigit Sulisty, dan *Mbak* Fitri Mu'alimah yang tak hentinya mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan dari segala sisi. Kalian adalah alasan serta penguat bagi peneliti untuk terus berjuang sampai saat ini.
11. Keluarga besar SMA Negeri 1 Bantul terlebih Bapak Ngadiya, M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin bagi peneliti, beserta Ibu Yanti Widjiatuti, S.Pd., M.Hum., Bapak Suharno Noto Anom Indratmojo, M.Pd., Reiko Ridhwa R, Rainnisha Marwa Nur Azizah, Nur Anissa Maimunah, Anwen Wafa Anabelia Jehian, Viosa Azarine, Laela Kaesha Paramesti, dan Mahardika Tri Agustin yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Kawan-kawan PPL (Arif, Rahma, Annisa, Lativa, Lutvia, Farhan, dan Hanafi), rekan seperjuangan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman ketika mengajar di SMA Negeri 1 Bambanglipuro.
13. Kawan-kawan KKN Dusun Semuten (Muhsin, Napis, Wafi, Nuril, Bambang, Andi, Yeni, Sopi, Hilmi, Ida), terimakasih atas segala moment, semangat, canda tawa, dan dukungannya.

14. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas PAI B yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama berproses bersama, hingga akhirnya sampai di titik ini.
15. Keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan teman-teman angkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang hingga saat ini, tetap semangat dan terus berproses dalam hal-hal baik.
16. Seluruh teman-teman dan berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti selama ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan banyak terimakasih, tanpa kalian, karya sederhana ini, belum tentu terselesaikan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan kalian, *Jazākumullāh ahsanal jazā*.

Yogyakarta, 07 Maret 2024

Peneliti



**Muti'atul Chasanah**

**20101826**

## ABSTRAK

**Muti'atul Chasanah, *Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Spiritual Ekologis Siswa SMA Negeri 1 Bantul (Tinjauan Ekologi Islam)***. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, 2024.

Timbulnya krisis ekologi sebagai salah satu isu global dunia bukan semata-mata disebabkan oleh kondisi alam saja, melainkan justru dominan dipengaruhi oleh destruktif manusia. Padahal, keberadaan manusia di muka bumi memiliki peran yang cukup penting dalam upaya memelihara alam semesta. Oleh karenanya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran manusia akan lingkungan, diantaranya melalui penguatan aspek spiritual ekologis mengenai hubungan antara Tuhan, manusia, dan Alam. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam upaya tersebut, salah satunya melalui program adiwiyata.

Tema utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan siswa terhadap lingkungan hidup dan relasi program adiwiyata dengan spiritual ekologis siswa. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) dengan mengambil objek penelitian yaitu SMA Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis *interactive model* dengan pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi yang digunakan adalah ekologi Islam perspektif Seyyed Hossein Nasr, yaitu mengenai paradigma lingkungan berketuhanan yang mencakup spiritual ekologis dalam krisis lingkungan, hakikat penciptaan manusia, serta harmoni antara Tuhan, manusia, dan alam.

Hasil penelitian ini berupa: *Pertama*, pandangan siswa terhadap lingkungan hidup menggambarkan pemahaman mereka mengenai beberapa hal, antara lain lingkungan hidup merupakan interaksi antarelemen makhluk di alam semesta yang saling mempengaruhi satu sama lain, problematika krisis lingkungan ditandai dengan rusaknya kondisi alam sekitar disebabkan karena ulah perbuatan manusia, krisis spiritual manusia adalah faktor penyebab krisis lingkungan, hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi hamba dan khalifah Allah Swt., dan manusia memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada Allah Swt. *Kedua*, program adiwiyata memiliki relasi dengan spiritual ekologis siswa dibuktikan dengan adanya praktik pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang mendukung terwujudnya harmoni antara Tuhan, manusia, dan alam di lingkup sekolah. Pembentukan spiritual ekologis dilakukan melalui penanaman kesadaran, pembiasaan pola hidup berkelanjutan, pengembangan proyek lingkungan, kampanye peduli lingkungan, penguatan melalui keteladan dan penghargaan, budaya sekolah yang cinta lingkungan, serta UKK dan ekstrakurikuler yang mendukung. Melalui kontribusi nyata baik di dalam maupun di luar sekolah, siswa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menjaga keseimbangan alam sekaligus untuk mengatasi krisis lingkungan.

**Kata Kunci:** *Adiwiyata, Ekologi, Spiritual*

## ABSTRACT

Muti'atul Chasanah, *Implementation of the Adiwiyata Program in the Formation of Ecological Spirituality of State High School Students 1 Bantul (Islamic Ecology Review)*. Thesis, Islamic Religious Education Studies Program, Tarbiyah Faculty, Al Qur'an Science Institute An Nur Yogyakarta, 2024.

The ecological crisis, as one of the global problems of the world, is not merely caused by natural conditions but rather dominated by the destructive influence of mankind. In fact, the existence of man on earth plays a very important role in the effort to preserve the universe. Therefore, efforts are needed to raise human awareness of the environment, including through the strengthening of the ecological and spiritual aspects of the relationship between God, man, and nature. In this case, the school as an educational institution has an important role in such efforts, one of which is through the adiwiyata program.

The main theme of this study is to know the students' views on the living environment and the relationship of the adiwiyata program with the student's ecological spirituality. This research is field research by taking the object of research, namely State High School 1 Bantul. This research is a type of qualitative research that uses interactive model analysis techniques with an ecological approach. The ecological approach used is the Islamic ecology of Seyyed Hossein Nasr's perspective, which is about the divine environmental paradigm that includes ecological spirituality in environmental crises, the truth of human creation, as well as harmony between God, man, and nature.

The results of this study are: *First*, the student's view of the living environment describes their understanding of several things. Among other things, the living environment is the interaction of interelements of beings in the universe that affect each other; the problem of environmental crises is characterized by the destruction of environmental conditions due to human actions; the human spiritual crisis is characterized by the destruction of environmental conditions due to human actions; the human spiritual crisis is the factor causing environmental crises; the truth of human creation is to be a servant and caliph of God; and man has an important role in the sustainability of the living environment as a form of his responsibility to God. *Second*, the program of adiwiyata has a relationship with the spiritual ecological students, as proven by the existence of environment-friendly behavior practices that support the realization of harmony between God, man, and the world within the scope of the school. The ecological spiritual formation is carried out through the cultivation of awareness, cultivating sustainable lifestyles, the development of environmental projects and campaigns, strengthening through integrity and appreciation, a school culture that loves the environment, as well as organization and extracurricular support. Through real contributions both inside and outside the school, students have a crucial role to play in trying to maintain the balance of nature while dealing with environmental crises.

**Keywords:** *Adiwiyata, Ecology, Spiritual*



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. Konsep Ekologi Islam .....	13
2. Spiritual Ekologis dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr .....	24
B. Metode Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Pendekatan Penelitian .....	43
3. Lokasi Penelitian.....	44
4. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
5. Sumber Data.....	44
6. Teknik Pengumpulan Data.....	45
7. Teknik Analisis Data.....	48

<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bantul .....	51
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	51
2. Visi dan Misi Sekolah .....	53
3. Tujuan Sekolah.....	54
4. Program Akademis dan Nonakademis .....	55
B. Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bantul .....	56
1. Profil Program Adiwiyata .....	56
2. Tujuan Adiwiyata.....	59
3. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata .....	59
4. Struktur Kepengurusan Program Adiwiyata .....	59
5. Bentuk Kegiatan Program Adiwiyata .....	61
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Pandangan Siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap Lingkungan Hidup ....	69
1. Konsep Lingkungan Hidup dalam Islam .....	69
2. Problematika Krisis Lingkungan.....	74
3. Krisis Spiritual Manusia sebagai Faktor Penyebab Krisis Lingkungan	79
4. Hakikat Penciptaan Manusia.....	85
5. Esensi Peran Manusia bagi Lingkungan Hidup .....	90
B. Relasi Program Adiwiyata dengan Spiritual Ekologis Siswa di SMA Negeri 1 Bantul .....	92
1. Harmoni antara Tuhan, Manusia, dan Alam .....	92
2. Spiritual Ekologis Siswa dalam Mewujudkan Harmoni .....	97
3. Peran Penting Siswa dalam Mengatasi Krisis Lingkungan.....	100
4. Pembentukan Spiritual Ekologis Siswa Melalui Program Adiwiyata.	103
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>199</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur organisasi SMA Negeri 1 Bantul .....	53
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Wawancara .....	119
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran 3 Program Kerja Saba Berwawasan Lingkungan (SBL).....	165
Lampiran 4 Dokumentasi Sarana dan Prasarana Program Adiwiyata .....	193
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Saba Berwawasan Lingkungan (SBL).....	196
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara .....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Problematika krisis ekologi yang semakin mengancam keberadaan bumi, sudah sepatutnya menjadi perhatian bagi semua orang. Terlebih, manusia sebagai makhluk penghuni alam semesta yang dikaruniai akal oleh Allah Swt., justru dengan berbagai sikap destruktifnya telah menimbulkan permasalahan-permasalahan lingkungan yang tiada henti. Terbukti dengan adanya rentetan bencana ekologis yang sampai saat ini terus melanda Indonesia, bahkan dunia, disebabkan karena penurunan kualitas lingkungan, mulai dari kerusakan hutan, tata ruang yang bermasalah, polusi sampah, hingga akhirnya sampai pada puncak permasalahan yaitu krisis iklim. Mengenai hal ini, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan bahwa per periode 1 Januari hingga 1 Juli 2024 lalu, telah terjadi hampir 1000 kejadian bencana di Indonesia. Lebih tepatnya, Abdul Hari melalui Disaster Briefing (2/7/2024) menyampaikan bahwa pada periode tersebut terdapat 960 kali bencana yang meliputi banjir, tanah longsor, gelombang pasang dan abrasi, kebakaran hutan, hingga hidrometeorologi basah dan cuaca ekstrem.<sup>3</sup>

Kenyataan mengenai permasalahan ekologi yang disebabkan oleh ulah perbuatan manusia tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Dengan mengetahui berbagai resiko yang akan dihadapi, sudah seharusnya manusia sadar dan segera memperbaiki pola hidup demi keberlangsungan alam semesta ke depannya.

---

<sup>3</sup> Binti Mufarida, "BNPB Sebut 1 Januari-1 Juli 2024 Hampir 1000 Bencana Melanda Indonesia" dalam <https://nasional.sindonews.com>, diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 09.47 WIB

Bagaimanapun, baik buruknya kondisi alam pada akhirnya manusialah yang akan merasakan dampaknya. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan alam agar tetap terjaga, maka sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan sangat dibutuhkan. Terlebih, mengingat asal mula penciptaan manusia tidak terlepas dari peran besarnya dalam mengemban misi kekhilafahan. Sebagai khalifah, manusia harus menjaga dan merawat lingkungan agar tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya. Hal ini juga sejalan dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup sebagai bentuk penghormatan terhadap ciptaan Allah Swt.

Sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, diperlukan sinergitas yang kuat antar seluruh elemen masyarakat. Sementara itu, selaras dengan UU No. 32 Pasal 13 ayat 3 tahun 2009, pemerintah pusat sebagai pionir utama, diikuti dengan pemerintah daerah dan penanggung jawab lembaga atau instansi mempunyai peran besar dalam melakukan upaya pengendalian lingkungan melalui program-program yang mendukung terciptanya kualitas lingkungan yang lebih baik. Mengenai hal ini, lembaga pendidikan sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembangunan suatu bangsa, tentu mempunyai peran pula sebagai wadah dalam memberdayakan dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dimulai dengan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik di sekolah, nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat ditumbuhkan sejak dini untuk kemudian diimplementasikan secara luas di kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang memiliki langkah tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan kepada para peserta didik. Melalui program adiwiyata dan pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan hidup, SMA Negeri 1 Bantul menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mendukung terlaksananya Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Dalam hal ini, praktik dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan hidup diterapkan secara menyeluruh pada setiap kegiatan sekolah dan oleh semua warga sekolah dengan memperhatikan beberapa indikator, yakni sampah, energi, keragaman hayati, air, dan makanan (SEKAM). Atas hal tersebut, SMA Negeri 1 Bantul telah mendapatkan predikat sekolah adiwiyata nasional sejak tahun 2017 dan dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata mandiri pada tahun 2021 lalu.<sup>4</sup>

Program adiwiyata merupakan program pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan melalui pendidikan.<sup>5</sup> Sejauh ini, telah ada ribuan sekolah di Indonesia yang menerapkan program tersebut dan telah meraih penghargaan baik dalam skala daerah maupun nasional. Sementara itu, predikat sekolah adiwiyata mandiri sebagaimana diraih oleh SMA Negeri 1 Bantul merupakan sekolah yang telah meraih adiwiyata nasional pada tahun

---

<sup>4</sup> Pemerintah Kabupaten Bantul, “Tiga Sekolah di Bantul Raih Penghargaan Adiwiyata 2021”, dalam <https://Bantulkab.go.id>, diakses pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 10.15 WIB

<sup>5</sup> Annisa Dwi Wahyuni dan Henry Aditia Rigianti, “Implementasi Program Adiwiyata sebagai Sarana Penanaman Akhlak kepada Peserta Didik di SDN Sogan”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2023, hlm. 5725

sebelumnya dan berhasil membina sekolah adiwiyata di tingkat kabupaten/kota.<sup>6</sup>

Sejalan dengan adanya program adiwiyata yang telah dikembangkan di Indonesia, keberadaan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi cerdas sekaligus berkarakter dan berwawasan lingkungan sangat selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam melalui berbagai dalil Al-Qur'an dan Hadis sudah sangat jauh membahas mengenai alam semesta, baik dari aspek penciptaannya, fenomena-fenomena di dalamnya, hingga aturan untuk menjaga keseimbangan alam. Diantara dalil tersebut, diantaranya adalah firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 yang artinya: "*Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.*"

Konsep Islam tentang keseimbangan alam dikaji lebih lanjut oleh Seyyed Hossein Nasr, salah satu tokoh filsuf muslim kontemporer yang memiliki paham bahwa dimensi spiritualitas memiliki peranan penting bagi keberlangsungan bumi dan kehidupan di dalamnya. Melalui gagasan *ecotheology* yang ditawarkannya, Nasr menekankan bahwa keberadaan alam sebagai representasi atas kehadiran Allah Swt. dan manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardi* merupakan satu entitas kosmos yang tidak dapat dipisahkan.<sup>7</sup> Oleh karenanya, dengan adanya degradasi ekologis yang oleh Nasr

---

<sup>6</sup> Agus Budi, "706 Sekolah Raih Penghargaan Adiwiyata tahun 2016", dalam <https://bp2sdm.menlhk.go.id>. diakses pada tanggal 13 November 2023 pukul 16.01 WIB

<sup>7</sup> Yustinus Andi Muda Purniawan, "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague", *Jurnal Teologi*, 09(01), 2020, hlm 73.



dianggap sebagai akibat dari krisis spiritual manusia, maka diperlukan upaya perumusan kembali hubungan manusia, alam, dan Tuhan demi mewujudkan tatanan kehidupan yang lebih seimbang.<sup>8</sup> Nasr menganggap bahwa penting adanya upaya resakralisasi alam semesta (*resacralization of nature*) untuk merubah cara pandang manusia terhadap alam.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana peran program adiwiyata dalam membentuk spiritual ekologis siswa melalui cara pandang Seyyed Hossein Nasr dalam tulisan yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Spiritual Ekologis Siswa di SMA Negeri 1 Bantul (Tinjauan Ekologi Islam)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap lingkungan hidup?
2. Bagaimana relasi program adiwiyata dengan spiritual ekologis siswa di SMA Negeri 1 Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap lingkungan hidup
2. Untuk mengetahui relasi program adiwiyata dengan spiritual ekologis siswa SMA Negeri 1 Bantul.

---

<sup>8</sup> Masrokhin, “Konsep Ekologi Islam Seyyed Hossein Nasr (Studi Kitab Al-Taharah dalam Kajian Fiqh), *Jurnal Irtifaq*, 1(1), 2014, hlm. 45.

<sup>9</sup> Yustinus Andi Muda Purniawan, “Ecotheology Menurut Seyyed...”, hlm. 74.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya pembentukan akhlak dan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, program adiwiyata dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk membentuk kesadaran dan sikap kepedulian peserta didik melalui pembentukan spiritual ekologis.

##### 2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru, kepala sekolah, atau unsur lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan program adiwiyata sebagai proses penanaman dan penerapan nilai-nilai ekologi di sekolah dalam rangka membentuk karakter dan akhlak spiritual ekologis pada peserta didik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, telah banyak studi yang juga membahas mengenai program adiwiyata, akan tetapi tentu dengan fokus pembahasan yang berbeda-beda. Pertama, adalah studi yang dilakukan oleh Frisila Noviani, mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi (2023) yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi program adiwiyata di SD Negeri 1 Landungsari mencakup tiga kebijakan yang meliputi kurikulum

berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa, dan administrasi bangunan yang ramah lingkungan. Sedangkan, persamaan penelitian tersebut dengan studi yang peneliti lakukan adalah terletak pada program adiwiyata yang dijadikan fokus penelitian dan metode kualitatif yang digunakan. Sementara yang membedakan adalah, dalam tulisan ini peneliti membahas program adiwiyata dari aspek ekologi Islam dan kaitannya dalam pembentukan spiritual ekologis siswa.

Kedua, skripsi karya Khoiriyah Putri Wulandari, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (2022) yang berjudul “Penerapan Program Adiwiyata dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Magelang. Dalam penelitian kualitatif tersebut, dijelaskan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMK Negeri 2 Magelang sudah sesuai dengan buku panduan adiwiyata yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan serta kurikulum berbasis lingkungan partisipatif, pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Sementara itu, dalam skripsi tersebut belum disinggung mengenai urgensi program adiwiyata dalam pembentukan spiritual ekologis siswa sebagaimana yang peneliti lakukan.

Ketiga, skripsi berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Pendidikan Akhlak Siswa di SD Negeri Dinoyo 1” karya Laili Alfiah Ramadhani (2021), mahasiswa Universitas Islam Malang yang membahas tentang implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk pendidikan akhlak siswa. Sementara itu, terdapat 4 komponen indikator yang diterapkan di SD Negeri Dinoyo 1 yaitu kebijakan berwawasan lingkungan,

kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Persamaan skripsi tersebut dengan studi peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian berupa program adiwiyata yang dikaitkan dengan Islam. Sedangkan yang membedakannya adalah, skripsi tersebut membahas program adiwiyata dari segi pembentukan akhlak, sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik pada aspek spiritual ekologis siswa.

Keempat, skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 4 Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga” karya Ulfa Anggun Mustikaningrum, mahasiswa IAIN Purwokerto (2019). Hasil dari penelitian tersebut adalah SMP Negeri 4 menerapkan proses internalisasi nilai-nilai Islam berupa nilai tauhid, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai gotong-royong, nilai peduli lingkungan, nilai syukur, nilai hemat, nilai kreatif, dan nilai kebersihan melalui program adiwiyata piket kebersihan kelas, jumat bersih, kegiatan pembuatan pupuk kompos, bank sampah, pengurangan sampah plastik, pemanfaatan limbah, program penghijauan, penghematan energi, lomba dengan tema adiwiyata dan gerakan PHBS. Persamaan skripsi tersebut dengan tulisan peneliti adalah metode kualitatif yang digunakan dan perbedaannya terletak pada aspek spiritual ekologis yang diangkat.

Kelima, Khairu Rahma, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah (2020) melalui skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata

sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 207 Jakarta” menghasilkan tiga hasil penelitian, yaitu (1) Implementasi 4 komponen program Adiwiyata di SMPN 207 Jakarta dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan, (2) sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta cukup baik dengan ditunjukkan hasil perhitungan dari angket yang telah dibagikan ke 84 peserta didik yaitu 58%. (3) implementasi program sekolah adiwiyata sebagai upaya pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta sudah hampir sesuai dengan yang diterapkan dari panduan program Adiwiyata. Hal ini karena masih ada warga sekolah terlebih siswa yang melanggar aturan yang sudah diterapkan. Sementara itu, berbeda dengan studi kualitatif yang peneliti lakukan, skripsi ini menggunakan metode campuran. Perbedaan lainnya adalah mencakup aspek spiritual ekologis yang peneliti angkat.

Keenam, skripsi dengan judul “Upaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP Negeri 26 Palembang”, karya Rezki Adila, mahasiswa Universitas Sriwijaya (2021) menjawab mengenai upaya yang digunakan di SMP Negeri 26 Palembang dalam membentuk karakter peduli lingkungan adalah menerapkan tiga konsep pengembangan karakter bangsa menurut Balitbang Kemendiknas yaitu integrasi mata pelajaran, pendekatan pelaksanaan, pendekatan kebiasaan. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif seperti yang peneliti lakukan, akan tetapi yang

membedakan adalah skripsi tersebut tidak menyinggung mengenai konsep ekologi perspektif islam dan spiritual ekologis siswa.

Ketujuh, Wiwi Dwi Daniyarti, mahasiswa Universitas Islam Indonesia (2019) melalui skripsinya yang berjudul “Implementasi Nilai Etnoekologi dalam Membentuk Akhlak Siswa pada Lingkungan melalui Program Adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo”, menunjukkan bahwa implementasi nilai etnoekologi pada diri siswa-siswi yang dilaksanakan MAN 2 Kulon Progo berhasil. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya siswa-siswi yang memiliki kebijaksanaan, kemandirian, kreatif, serta budaya hidup sehat. Sementara itu, skripsi kualitatif ini memiliki persamaan dengan tulisan peneliti dalam aspek teori ekologi yang diangkat, akan tetapi yang membedakan adalah skripsi tersebut membahas mengenai etnoteologi sedangkan peneliti membahas mengenai ekologi dalam perspektif Islam dikaitkan dengan spiritual ekologis siswa.

Terakhir, adalah jurnal karya Fairuzzabadi dan Heru Nurcahyo, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2021) yang berjudul “Keterlaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Bantul”. Jurnal tersebut mengangkat tema dan tempat yang sama sebagaimana peneliti angkat, yakni mengenai pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Bantul. Dari penelitian tersebut, disebutkan bahwa SMA Negeri 1 Bantul telah mendukung kegiatan sekolah dan pembelajaran berwawasan lingkungan, didukung dengan keikutsertaan warga sekolah dalam penerapannya. Sedangkan, yang membedakan di sini adalah peneliti meninjau keterlaksanaan program adiwiyata di sekolah tersebut dari

perspektif Islam dan kaitannya dengan pembentukan spiritual ekologis siswa. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif berupa survei, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Terkait beberapa studi di atas, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi fokus tulisan ini sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertama, implementasi program adiwiyata ditinjau berdasarkan konsep ekologi Islam. Kedua, urgensi sekolah melalui program adiwiyata dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan. Ketiga, pembentukan spiritual ekologis penting dilakukan untuk menciptakan generasi yang berakhlak dan berkarakter peduli lingkungan. Atas tiga hal tersebut, dalam tulisan ini peneliti akan fokus pada pembahasan mengenai bagaimana konsep ekologi Islam dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr dapat diimplementasikan melalui program adiwiyata, sehingga berpengaruh pada pembentukan spiritual ekologis peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan mengenai alasan peneliti melakukan penelitian ini. Pendahuluan ini sekaligus sebagai pondasi yang nantinya akan dikembangkan ke arah pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Isi dari bab I antara lain terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori memuat konsep ekologi Islam yang membahas tentang alam sebagai teofani Tuhan dan

hakikat penciptaan manusia, serta spiritual ekologis perspektif Seyyed Hossein Nasr yang membahas tentang spiritualitas manusia dalam krisis ekologi; harmonisasi Tuhan, manusia, dan alam; serta refleksi atas hilangnya spiritual ekologis manusia. Sementara itu, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab III berisi gambaran umum objek penelitian yang mencakup: gambaran umum SMA Negeri 1 Bantul tentang sejarah singkat sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, serta program akademis dan nonakademis di sekolah; serta gambaran umum program adiwiyata berupa profil program adiwiyata, tujuan adiwiyata, prinsip-prinsip dasar program adiwiyata, struktur kepengurusan Saba Berwawasan Lingkungan (SBL), dan bentuk kegiatan program adiwiyata yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Bantul.

Bab IV menjelaskan hasil analisis mengenai dua pokok bahasan. Pertama, analisis tentang pandangan siswa SMA Negeri 1 Bantul terhadap lingkungan hidup. Kedua, analisis tentang keterkaitan antara implementasi program adiwiyata dengan spiritual ekologis siswa dalam tinjauan ekologi Islam

Bab V atau bab penutup, berisi kesimpulan dari rangkaian pembahasan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dan mengungkapkan saran terkait penelitian yang dilakukan.